

**PENGARUH METODE PROJEK TERHADAP PENGETAHUAN ANAK
TENTANG MOTIF BATIK BENANG BINTIK KALIMANTAN TENGAH
PADA ANAK USIA 5 -6 TAHUN DI TK PARENTAS KAHARAP
PALANGKA RAYA**

Titin¹, Sophia Oktavia Balimulia¹ & Cahaya Apriani Napitupulu¹

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya

Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

titin830789@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah warisan budaya atau kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya. pada wilayah Kalimantan Tengah sendiri salah satu warisan budaya atau kearifan lokal yang terkenal atau populer adalah batik benang bintik. batik ini bagus dikenalkan kepada anak untuk memberikan pengetahuan anak tentang batik benang bintik, dan hal ini sangat menarik untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap cinta tanah air. Sehingga, anak lebih mengenal dan menghargai budayanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Parentas Kaharap peneliti menemukan masih banyak anak yang belum mengenal motif batik yang ada di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Motif Batik Benang Bintik Kalimantan Tengah Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Tk Parentas Kaharap Palangka Raya”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design* dengan menggunakan model *one group pretest-posttest design* dengan subjek sebanyak 19 anak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada program SPSS yang digunakan untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, yang menginterpretasikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: *Metode Proyek, Batik Benang Bintik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak di bawah umur tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang membawa segenap potensi (kecerdasan) dan memiliki sikap yang spontan dalam aktivitas dan berinteraksi dengan orang lain (Khaironi, 2017). Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan masa yang paling potensial untuk belajar. Usia dini berada dalam masa keemasan sepanjang rentang usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini adalah *golden age* yaitu masa peka anak untuk menerima rangsangan atau stimulasi dari lingkungan sekitar anak, baik yang berkaitan dengan aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Potensi-potensi tersebut distimulus dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Parentas Kaharap peneliti menemukan masih banyak anak yang belum mengenal motif batik yang ada di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Motif Batik Benang Bintik Kalimantan Tengah Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Tk Parentas Kaharap Palangka Raya”.

Menurut Moeslichatoen (2004:137) metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Nurtiani dan Rahma, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran proyek lebih menekankan pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan cara menggali

rasa ingin tahunya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang didapatnya. Dalam berkelompok, masing-masing anak belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara berkelompok.

Wijania dkk (2021: 13) Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi anak dengan pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minatnya dan anak akan mengalami proses mencari tahu.

Wijania dkk (2021: 16-18) Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

1. Tahap Permulaan

Tahap Permulaan merupakan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak.

3. Tahap Penyimpulan

Pada tahapan ini, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik.
- 2) Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek ke dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Salah satu wujud kebudayaan di Indonesia adalah Batik. Batik adalah salah satu warisan budaya di Indonesia. Batik itu sendiri adalah warisan adat istiadat yang turun temurun. Batik merupakan lembaran kain yang berisi motif atau ornamen. Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan

salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri (Asti dan Ambar, 2011).

Menurut Hamzuri dalam (Prasetyo, 2016) batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Perintang yang sering digunakan yaitu lilin atau malam.

Batik Benang Bintik merupakan kain batik khas daerah Kalimantan Tengah. “Benang” dalam bahasa setempat berarti helaian kain putih, sedangkan “bintik” berarti desain atau bintik yang diterakan di atas “benang” (Syarif, 2013).

Motif-motif yang di gambarkan pada kain batik benang bintik diambil dari lukisan ataupun ukiran sisa-sisa sejarah, sehingga terdapat falsafah di kain batik yang hingga kini menjadi pedoman bagi orang Dayak Kalimantan Tengah (Theresa, 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suku dayak tidak hanya kaya akan adat istiadat dan budaya, namun juga memiliki gambaran kehidupannya yang dituangkan ke dalam sebuah kain yang bermotif. yaitu batik Kalimantan Tengah yang dikenal dengan nama benang bintik.

Benang Bintik tergolong ke dalam berbagai motif khas, di antaranya adalah motif batang garing, motif huma betang, motif balanga, motif burung enggang/ tingang, dan motif kalakai, motif ukiran, motif senjata, dan motif naga. Untuk warna dasar Benang Bintik memiliki warna yang lebih berani seperti warna merah maroon, biru, merah, kuning dan hijau. Ada juga bahan warna yang lebih gelap seperti hitam dan coklat. Bahan baku Benang Bintik umumnya menggunakan bahan kain jenis kain sutera, kain semi-sutera dan kain katun (Rahmawati, 2017).

Batik memainkan peran penting dalam identitas nasional Indonesia sebagai tradisi khususnya. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan batik sejak dini kepada anak-anak agar dapat mempertahankan warisan budaya tersebut (Zubaedah& Hidayah, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan betapa sangat kayanya budaya yang ada di Indonesia salah satunya batik. Setiap coraknya mengandung makna dan mengandung nilai-nilai luhur yang di anut masyarakat nya. Upaya untuk menjaga warisan budaya bangsa agar tetap dikenal di kalangan masyarakat salah satunya adalah mengenalkan kepada anak-anak sejak dini, menumbuhkan rasa anak bangga memilikinya. dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan itu batik akan selalu tertancap pada diri anak-anak sejak dini dan tidak malu untuk melestarikan warisan budaya yang ada di Indonesia.

Koentjaraningrat, 1990: 2 (dalam Suparno dkk, 2018) menyatakan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peradaban manusia di bumi ini merupakan hasil dari kebudayaan. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkatpengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Batik juga merupakan khas di Kalimantan Tengah dan dapat diajarkan untuk mengembangkan kebinekaan yang akan datang. Tujuan anak usia dini dikenalkan adalah agar mengetahui budayanya seperti motif batik benang bintik. Mengembangkan P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) ini menjadi tuntutan Pendidikan.

Kemendikbud, (2022) mendefinisikan Pelajar Pancasila sebagai representasi dari pelajar atau peserta didik Indonesia yang merupakan pelajar seumur hidup dengan kompetensi global serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila, nilai tersebut tercerminkan dalam enam dimensi profil pelajar pancasila yang menyangkut yakni; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam karakteristik tersebut merupakan implementasi dari penumbuhkembangan asas-asas kebudayaan yang ada di Indonesia dan Pancasila, yang mana dalam hal ini memiliki peran sebagai pondasi bangsa dalam segala arahan pembangunan nasional.

Pelajar Pancasila sendiri dikutip dari Sakinah & Dewi (2021), adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menurut Anwar, R. (2022), diimplementasikan sebagai bagian dari upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila merupakan ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia, Ashifa & Dewi (2021) Dalam kurikulum merdeka, dikutip dari Isa Dkk, (2022) bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari pembelajaran, (Salam,2023).

Proses belajar berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan

ketertarikan masing-masing. Menurut (Mahpur, 2022) anak-anak yang terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya dan mampu menjawab pertanyaan kritis, mereka akan lebih mudah menghadapi hidupnya, terlatih mengambil keputusan, memiliki penyelesaian masalah (solutif), dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya, menemukan solusi-solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. dalam hal ini anak akan merasa percaya diri, kuat, dan tidak mudah putus asa, serta senang mempelajari hal-hal baru.

Dimensi berkebhinekaan global merupakan suatu usaha untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Kemendikbud, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental design* yang merupakan metode untuk memperoleh data yang akurat dari data yang akan diteliti yaitu dengan melakukan percobaan langsung terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2015). Penelitian ini hanya dilaksanakan menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas karena sampel dipilih secara random. *Pretest-Posttest* berfungsi untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah pelakuan. Oleh karena itu tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dijadikan pengukuran.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = Pemberian *Pre-test*

O₂ = Pemberian *Pre-test*

X = Perlakuan atau *treatment*

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Parentas Kaharap Palangka Raya dengan jumlah 19 orang peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dokumentasi, lembar observasi atau pengamatan (ceklis) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami dan mengenal motif batik benang bintik Kalimantan Tengah.

Tabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Pengetahuan Anak Tentang Motif Batik Benang Bintik Kalimantan Tengah	Berkebinekaan Global	1. Anak dapat mengenal motif dengan menyebutkan motif batik kalakai			
		2. Anak dapat mengenal motif dengan menyebutkan motif batik batang garing			
		3. Anak dapat mengenal			

		motif dengan menyebutkan motif batik balanga			
		4. Anak dapat mengenal motif dengan menyebutkan motif batik huma betang			
		5. Anak dapat mengenal motif dengan menyebutkan motif batik burung enggang/tingang.			

Sumber kemendikbud 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu observasi sebelum perlakuan (pre test), kegiatan perlakuan (treatment) dan observasi setelah perlakuan (post test). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang motif batik benang bintik Kalimantan Tengah. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas karena sampel dipilih secara random. Sehingga penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelompok B1 TK Parentas Kaharap Palangka Raya.

Pretest-Postest pada penelitian ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada program SPSS yang digunakan untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, yang menginterpretasikan bahwa hipotesis H_0

ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada program SPSS yang digunakan untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, yang menginterpretasikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan anak tentang batik benang bintik Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman, Ambar B.Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta:Andi, 2011),h.1
- Kemendikbud (2022). *Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*
- Khaironi, M. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, 1(2): 83-86.
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). *Efektivitas penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial emosional Anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh*. Jurnal buah hati, 7(1), 11-19.
- N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasih, “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,*” Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 3, pp. 3613– 3625, Mar. 2022
- Prasetyo, S. A. (2016). *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis*. Jurnal Imajinasi, X(1), 51–60
- Salam, F. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling*. PROCEEDINGUMSURABAYA, 1(1)
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta: Bandung

- Suparno, S., Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). *Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang*. Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 3(1), 43-58.
- Syarif, A. (2013). *Benang Bintik Batik Khas Dayak Kalimantan Tengah*. Diakses pada Minggu, 14 April 2024 di <https://riefahmad.blogspot.com/2013/05/benang-bintik-batik-khas-dayak.html>
- Theresa, . (2023) *Pilihan Rasional Umkm Benang Bintik Kalimantan Tengah Untuk Meningkatkan Daya Saing*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wijania, I. W., Wahyuningsih, S., Sulistyawati, D. M. 2021. “*Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*”. Jakarta: Pusat 147 Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 16-18.
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. N. (2023). *Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul*. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103-115.